

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 tentang SPN (Sistem Pendidikan Nasional) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Di lingkungan sekolah sendiri setiap siswa diharapkan dapat memaksimalkan seluruh potensi yang dimilikinya. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum dapat memaksimalkan seluruh potensi yang dimilikinya. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh siswa adalah rendahnya percaya diri.

Yuni Wartono mengemukakan bahwa kepercayaan diri sangat penting. “Orang yang percaya diri tidak akan takut, malu atau ragu dalam melaksanakan sesuatu, dan tidak mudah terpengaruh orang lain. Sifat ini tidak tumbuh dalam diri

¹Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 40-41

²Basilus R. Werang, *Manajemen Pendidikan Disekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), h. 14

seseorang, tetapi harus dilatih secara terus menerus, percaya diri termasuk sifat yang terpuji”.³

MTs Al-Muddakir Banjarmasin merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MTs beralamat di Jl. Benua Anyar No. 18 RT. 06 RW. 001, Benua Anyar, kec. Banjarmasin Timur, kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada beberapa siswa di sekolah, menunjukkan bahwa percaya diri siswa sangatlah rendah. Padahal sebelumnya guru telah berusaha menerapkan model saat pembelajaran. Hal ini terlihat saat melakukan presentasi, ataupun saat diminta menyelesaikan soal di depan kelas, rata-rata siswa masih kurang percaya diri. Banyak dari mereka yang malu untuk maju ke depan kelas, bahkan tak jarang saling lempar untuk menanggapi pertanyaan dari teman-temannya. Model pembelajaran yang diharapkan peneliti dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *problem based learning* yaitu model pembelajaran yang berbasis masalah.

Berdasarkan buku matematika SMP/MTs kelas VII Semester 1 dari Kemendikbud, KPK dan FPB merupakan salah satu subbab dari materi bilangan bulat di kelas VII semester ganjil. Pada observasi awal, ketika peneliti mengajar, materi KPK dan FPB ini terasa sulit dipahami oleh siswa, terutama pada penyelesaian soal. Akibatnya sebagian besar siswa belum tuntas belajar dan rata-rata nilai ulangan harian mereka masih kurang. Pemilihan materi ini didasarkan pada saat berlangsungnya observasi, disana peneliti menemukan banyak masalah ketika mengajar. Faktanya masih banyak siswa yang kurang percaya diri saat proses belajar di kelas. Hal ini ditandai dengan ciri-ciri siswa, diantaranya banyak

³Yuni Wartono, *Pendidikan Agama Islam*, (Sukoharjo: Graha Multi Grafika, 2006), h. 36

siswa yang gelisah, minta izin ke kamar kecil, tidak memperhatikan penjelasan guru, bersikap pasif, dan sering melakukan perbuatan yang membuat suasana kelas tidak kondusif. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap daya serap siswa pada materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas, sedikit penjelasan mengenai apa kaitannya antara model pembelajaran *problem based learning* dengan materi KPK dan FPB pada penelitian ini. *Problem based learning* membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan mengatasi masalah, masalah yang diberikan guru kepada siswa dapat menuntut siswa untuk lebih kreatif, aktif, berfikir kritis dan berpartisipasi pada proses pembelajaran dalam menyelesaikan masalah. Melihat materi KPK dan FPB yang saat itu diajarkan, ialah mengenai penyelesaian soal cerita. Dimana ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa cenderung bosan dan kurang aktif. Karena itu, peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada materi KPK dan FPB. Selain untuk dapat meningkatkan hasil belajar, diharapkan juga agar dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi KPK dan FPB Dilihat dari Hasil Belajar dan Kepercayaan Dirinya di Kelas VII MTs Al-Muddakir Banjarmasin.** Melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* diharapkan agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar serta

kepercayaan dirinya dalam mengerjakan soal matematika pada materi KPK dan FPB.

B. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Adapun untuk memperjelas pengertian judul pada penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

a) Penerapan

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.⁴

b) Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *problem based learning* adalah sistem pembelajaran yang berpijak pada masalah yang dihadapi siswa pada saat proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Langkah-langkah *problem based learning* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tahap 1 Orientasi siswa pada masalah

Tahap 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar

Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

⁴Badudu dan Sultan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 148

Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah⁵

c) Hasil belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada aspek kognitif, yang meliputi hasil belajar siswa ketika diadakannya *pretest* dan *posttest*.

d) Kepercayaan Diri

Pengertian secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya.⁶

Jadi yang dimaksud kepercayaan diri dalam penelitian ini adalah keberanian mengajukan pertanyaan, keberanian mengemukakan ide/gagasan, keberanian mengerjakan soal di depan kelas, dan kemampuan menjawab pertanyaan/soal dari guru.

e) Materi KPK dan FPB

KPK dan **FPB** merupakan salah satu subbab yang dipelajari dalam matematika. Kelipatan persekutuan terkecil (**KPK**) adalah nilai

⁵Delsi Novelni dan Elfia Sukma, "Analisis Langkah-Langkah Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli" dalam *Journal of Basic Education*, Vol. 4 No. 1, 2021.

⁶Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002), h. 6

terkecil yang sama dihasilkan oleh dua atau lebih kelipatan bilangan. Sedangkan Faktor Persekutuan terbesar (**FPB**) merupakan nilai terbesar yang dihasilkan oleh 2 atau lebih faktor bilangan.

2. Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah semua siswa kelas VII MTs Al-Muddakir Banjarmasin.
- b. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah materi KPK dan FPB.
- c. Aspek yang diteliti adalah hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.
- d. Hasil belajar hanya mencakup bidang kognitif siswa kelas VII.
- e. Hasil belajar siswa dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest*.
- f. Kepercayaan diri siswa dilihat dari hasil angket.
- g. Keterlaksanaan model pembelajaran *problem based learning* dilihat dari lembar observasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka saya selaku penulis mengambil rumusan masalah penelitian:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam menyelesaikan soal matematika pada materi KPK dan FPB?

2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi KPK dan FPB setelah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning*?
3. Bagaimana kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi KPK dan FPB setelah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam menyelesaikan soal matematika pada materi KPK dan FPB.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi KPK dan FPB setelah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning*.
3. Untuk mendeskripsikan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi KPK dan FPB setelah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning*.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti untuk memilih judul ialah:

1. Pentingnya pembelajaran matematika dalam pendidikan, hal ini dikarenakan matematika diperlukan disemua disiplin ilmu.

2. Kepercayaan diri siswa dalam belajar merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.
3. Melihat masih kurangnya pemahaman siswa tentang soal yang diberikan yang berkaitan dengan materi KPK dan FPB yang membuat siswa menganggap matematika itu sulit.
4. Mengingat pentingnya penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah terutama pada materi KPK dan FPB.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu terutama pada peningkatan kualitas pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *problem based learning*. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan prinsip-prinsip strategi pembelajaran yang inovatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Siswa terbiasa belajar atas kemauan sendiri.
- 2) Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

3) Siswa terbiasa memecahkan masalah, sehingga siswa tidak lagi menganggap matematika sulit.

b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat digunakan sebagai alternatif upaya meningkatkan hasil belajar dan kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan soal matematika.

c. Bagi sekolah

Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran yang tepat.

d. Bagi Penulis

Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam kegiatan pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang juga menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dan kepercayaan diri dalam bentuk skripsi yaitu, diantaranya:

1. Pembelajaran Matematika dengan *Problem Based Learning* pada Materi Kajian Bilangan Bulat Siswa Kelas VII MTsN Tanjungtani Prambon Tahun 2015/2016. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa hasil observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran dikelas mengalami peningkatan

pada tiap pertemuan, rata-rata dari empat pertemuan pada kelompok eksperimen mencapai 95%. Hasil analisis aktivitas belajar siswa persentasinya selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Dengan persentasi berturut-turut selama 4 pertemuan 19,23%, 23,08%, 26,44% dan 31,65%. Dari analisis data angket yang didapatkan yaitu ada 25 siswa yang kriteria minat belajarnya sangat minat, sedangkan 2 diantaranya kurang minat. Dengan demikian minat belajar siswa dikategorikan sangat berminat dengan pembelajaran matematika menggunakan model *problem based learning*. Dengan kesimpulan hasil belajar matematika siswa lebih baik dengan menerapkan model *problem based learning*, dibandingkan tanpa model *problem based learning* pada materi bilangan bulat di MTsN Tanjungtani Prambon.⁷ Penelitian yang peneliti buat memang sedikit berbeda khususnya dibagian materi dan angket, tetapi masih mempunyai hubungan yang bisa dijadikan acuan penelitian. Penelitian pertama ini menggunakan materi bilangan bulat dan angket mengenai minat belajar siswa. Sementara peneliti mengambil materi KPK dan FPB dan angket mengenai kepercayaan diri siswa.

2. Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Percaya Diri Siswa. Penelitian yang peneliti buat memang sedikit berbeda khususnya dibagian mata pelajaran, tetapi masih mempunyai hubungan yang bisa dijadikan acuan penelitian. Penelitian kedua ini menggunakan mata pelajaran sosiologi. Sementara peneliti

⁷Siti Nurfajar Rizki, "Pembelajaran Matematika dengan Model Problem Based Learning pada Materi Kajian Bilangan Bulat Siswa Kelas VII MTsN Tanjungtani Prambon Tahun 2015/2016", *Skripsi*, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2016.

mengambil mata pelajaran matematika. Dengan tujuan mengetahui apakah kepercayaan diri siswa mengalami peningkatan dalam mata pelajaran tersebut, dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*, serta penelitian ini dilakukan disatuan pendidikan yang berbeda dan rumusan masalah yang berbeda pula.⁸

3. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIA 5 SMA Negeri 1 Batu. Penelitian yang peneliti buat memang sedikit berbeda khususnya dibagian mata pelajaran, tetapi masih mempunyai hubungan yang bisa dijadikan acuan penelitian. Penelitian ketiga ini menggunakan mata pelajaran Pendidikan Biologi. Sementara peneliti mengambil mata pelajaran matematika. Dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas X MIA 5 SMA Negeri 1 Batu ditemukan beberapa fakta yakni hasil uji pendahuluan sebagian besar siswa belum mencapai KKM yakni 75 (Hanya 20,59% siswa yang mencapai KKM, dan rerata siswa adalah 68) dan hanya beberapa siswa yang aktif dan terlihat antusias dalam kegiatan pembelajaran. Solusi yang dapat diterapkan adalah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu keterlaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Keterlaksanaan pembelajaran diukur dengan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Hasil belajar kognitif siswa diukur dengan menggunakan soal tes kognitif. Hasil belajar afektif siswa diukur

⁸Isabela dkk, "Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) untuk meningkatkan Kemampuan Percaya Diri Siswa", dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 No. 2, 2021.

dengan lembar observasi afektif siswa. Sedangkan hasil belajar psikomotor siswa diukur dengan menggunakan lembar observasi psikomotor siswa. Dalam hal ini ada beberapa hal yang sama dengan penelitian peneliti, diantaranya lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), serta soal tes kognitif. Sedangkan untuk lembar observasi afektif dan psikomotor siswa tidak termasuk, karena penelitian ini hanya mencakup bagian kognitif saja. Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif, hasil belajar afektif dan hasil belajar psikomotor siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan dari 35,29% pada siklus I menjadi 88,24% pada siklus II. Hasil belajar afektif siswa mengalami peningkatan dari 84% pada siklus I menjadi 94,2% pada siklus II. Hasil belajar psikomotor siswa mengalami peningkatan dari 76% pada siklus I menjadi 92,1% pada siklus II. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIA 5 SMA Negeri 1 Batu.⁹

H. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Peneliti mempunyai pengetahuan tentang materi KPK dan FPB ditingkat MTs/SMP sederajat.

⁹Elsa Dewi Nur Bawati, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIA 5 SMA Negeri 1 Batu", *Skripsi*, Universitas Negeri Malang, 2017.

- b. Siswa memiliki kemampuan dasar, dalam tingkat perkembangan pengetahuan yang sama terkait materi KPK dan FPB.
- c. Guru mengetahui tentang model pembelajaran *problem based learning*.
- d. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis

H_a : Terdapat peningkatan hasil belajar dan kepercayaan diri siswa kelas VII MTs Al-Muddakir Banjarmasin setelah pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

H_0 : Tidak adanya peningkatan hasil belajar dan kepercayaan diri siswa kelas VII MTs Al-Muddakir Banjarmasin setelah pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab, yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, anggapan dasar dan hipotesis penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori yang terdiri dari pengertian penerapan model pembelajaran *problem based learning*, pengertian kepercayaan diri siswa, pengertian hasil belajar matematika, dan pengertian materi KPK dan FPB.

Bab III Metode penelitian memuat jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penilaian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran kelas penelitian, deskripsi pembelajaran di kelas penelitian, deskripsi perbedaan hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, deskripsi angket kepercayaan diri siswa, deskripsi model pembelajaran *problem based learning* dan pembahasan.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran-saran.